

Strategi Program Ayam KUBE dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Cipeundeuy

Rani Rahmawati¹, Kustana²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, ranrahmawati@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, kustana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan praktik keahlian ini dilaksanakan di Desa Cipeundeuy, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat, dengan tujuan untuk memahami proses pemberdayaan masyarakat melalui program Ayam KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang digagas oleh pemerintah desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lapangan. Program Ayam KUBE bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga melalui kegiatan peternakan ayam dengan penyediaan fasilitas seperti bibit ayam, pakan, dan mesin penetas telur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif terhadap ekonomi warga, meningkatkan solidaritas sosial, serta memperkuat jaringan kerja sama antarwarga. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan pakan, pemerintah desa berupaya memberikan solusi agar keberlanjutan program tetap terjaga. Temuan ini dianalisis menggunakan teori pemberdayaan Julian Rappaport dan teori modal sosial Robert D. Putnam, yang menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh dukungan fasilitas, tetapi juga oleh keterlibatan sosial dan partisipasi aktif warga. Kesimpulannya, program Ayam KUBE merupakan model pemberdayaan yang potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah dan warga.

Kata Kunci: Ayam KUBE, Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Peternakan Ayam, Teori Pemberdayaan

Latar Belakang

Desa Cipeundeuy, yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, dikenal memiliki potensi besar dalam sektor peternakan, khususnya di kalangan masyarakat yang telah terbiasa dengan aktivitas beternak. Praktik ini sebagian besar dilakukan secara tradisional dan tersebar di berbagai rumah tangga. Dalam konteks ini, Pemerintah Desa Cipeundeuy sebagai instansi pelaksana memiliki peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan desa, termasuk penguatan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu divisi yang menjadi fokus dalam praktik ini adalah bidang ketahanan pangan, yang bertugas mengembangkan strategi peningkatan ketersediaan pangan lokal melalui berbagai program berbasis komunitas.

Meskipun memiliki potensi yang besar, sektor peternakan di Desa Cipeundeuy menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Warga masih mengalami keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana peternakan, seperti kandang yang layak, ketersediaan pakan, dan peralatan pendukung. Selain itu, sebagian besar peternak belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola ternak secara produktif dan berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan hasil ternak tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Berdasarkan data deskriptif dari wawancara dengan aparat desa dan peternak, rendahnya kualitas dan kuantitas hasil ternak berdampak pada lemahnya ketahanan pangan dan kondisi ekonomi masyarakat desa.

Permasalahan ini menjadi signifikan untuk dikaji karena menyangkut dua aspek penting:

ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Rendahnya produksi ternak bukan hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga pada ketersediaan sumber pangan hewani yang bergizi. Kajian terhadap permasalahan ini selaras dengan pendekatan teori pembangunan berbasis komunitas dan literatur tentang ketahanan pangan yang menekankan pentingnya peran lokal dalam produksi pangan. Selain itu, strategi intervensi seperti program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga telah banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi rakyat yang efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam paper ini adalah: (1) Apa saja permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Cipeundeuy dalam sektor peternakan? dan (2) Bagaimana program Ayam KUBE menjadi solusi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis secara kritis permasalahan peternakan di Desa Cipeundeuy serta mengevaluasi efektivitas program Ayam KUBE sebagai strategi pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan ketahanan pangan. Secara teoritis, artikel ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai model intervensi lokal dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Secara praktis, artikel ini memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan program peternakan berbasis kelompok di tingkat desa, serta secara sosial berkontribusi dalam mendukung terciptanya masyarakat desa yang mandiri dan berdaya saing.

Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai program pemberdayaan masyarakat berbasis peternakan telah banyak dilakukan dalam satu dekade terakhir. Salah satunya adalah penelitian oleh Sari dan Wibowo (2018) yang mengkaji efektivitas program bantuan ternak ayam dalam meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara bantuan program dan pendapatan petani. Hasilnya menunjukkan bahwa pemberian bantuan ternak secara berkelompok dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga secara signifikan apabila didukung dengan pelatihan teknis dan manajemen usaha.

Penelitian lain oleh Prasetyo et al. (2021) meneliti pengaruh program pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di bidang peternakan di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh peran aktif masyarakat, ketersediaan sarana prasarana, serta pendampingan yang berkelanjutan. Penelitian ini memperkuat pentingnya aspek partisipatif dan keberlanjutan dalam setiap program pemberdayaan.

Untuk mendukung analisis konseptual dalam penelitian ini, teori pemberdayaan masyarakat menjadi landasan utama, yang menekankan bahwa pemberdayaan merupakan proses multidimensi yang melibatkan kemampuan individu, penguatan komunitas, serta perubahan pada struktur sosial yang lebih luas. Dalam konteks program Ayam KUBE, teori ini sangat relevan karena program tidak hanya berfokus pada bantuan fisik, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pembentukan kelompok usaha.

Selain teori pemberdayaan, teori modal sosial juga memiliki keterkaitan penting. Menurut Santoso (2020), modal sosial mencakup jaringan hubungan sosial, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama. Dalam konteks Desa Cipeundeuy, keberhasilan program KUBE sangat dipengaruhi oleh kekuatan jaringan sosial antaranggota kelompok. Kolaborasi yang baik dalam kelompok usaha memungkinkan terjadinya

transfer pengetahuan, distribusi tugas, dan solidaritas ekonomi yang lebih kuat.

Dengan mengintegrasikan teori pemberdayaan dan modal sosial, riset ini menekankan bahwa program Ayam KUBE tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga, tetapi juga sebagai strategi membangun komunitas yang mandiri dan resilien. Kedua teori ini membantu menjelaskan bagaimana peningkatan kapasitas individu dan kerjasama sosial dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program Ayam KUBE di Desa Cipeundeuy serta dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat dan ketahanan pangan rumah tangga. Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan secara komprehensif dinamika sosial, proses pemberdayaan, serta pengalaman langsung masyarakat dalam program tersebut. Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan *praktikum keahlian Program Studi Sosiologi* dengan fokus pada bidang pemberdayaan masyarakat. Praktikum ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam menerapkan teori pemberdayaan secara langsung melalui pengamatan, keterlibatan, dan analisis terhadap program-program yang dijalankan di tingkat desa.

Lokasi penelitian berada di Desa Cipeundeuy, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat. Desa ini dipilih karena memiliki potensi peternakan yang cukup besar, namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh warganya. Program Ayam KUBE (Kelompok Usaha Bersama) merupakan salah satu program unggulan yang dijalankan oleh Pemerintah Desa sebagai upaya pemberdayaan ekonomi berbasis peternakan. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan penyedia sarana pendukung berupa bibit ayam, pakan, serta pelatihan teknis untuk mendukung keberhasilan program.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Mei 2025, dengan kunjungan lapangan utama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 Mei 2025. Kegiatan diawali dengan tahap perizinan dan pengumpulan informasi awal dari Pemerintah Desa, dilanjutkan dengan pelaksanaan observasi dan wawancara lapangan, dan diakhiri dengan penyusunan laporan hasil praktik. Setiap tahapan dilaksanakan secara terstruktur agar proses pengumpulan data berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan kajian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik kualitatif, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada tiga kelompok informan utama: perangkat Pemerintah Desa, penerima manfaat program Ayam KUBE, serta masyarakat sekitar. Wawancara dengan pihak desa bertujuan untuk memahami latar belakang, tujuan, dan strategi pelaksanaan program. Sementara wawancara dengan penerima manfaat menggali pengalaman, perubahan yang dirasakan serta tantangan yang dihadapi selama mengikuti program. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi peternakan untuk melihat kondisi fasilitas, interaksi antar anggota kelompok, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan program. Selain itu, dokumen seperti proposal program, laporan kegiatan, dan data statistik desa turut dianalisis sebagai pelengkap informasi.

Hasil Kegiatan

Kegiatan praktik keahlian yang dilakukan di Desa Cipeundeuy merupakan bagian dari implementasi pembelajaran prodi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui program Ayam KUBE. Selama pelaksanaan

praktik, penulis terlibat langsung dalam proses observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan utama yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama warga penerima manfaat. Peran utama yang dijalankan adalah sebagai pengamat aktif dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan, termasuk wawancara semi-terstruktur, observasi langsung kandang ayam, serta dokumentasi proses penetasan telur. Pengalaman ini memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat dirancang, dilaksanakan, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam konteks lokal.

Gambar 1 Mesin Penetas Telur



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Program Ayam KUBE merupakan upaya pemberdayaan berbasis ekonomi melalui peternakan ayam, dengan dukungan fasilitas dari pemerintah desa, seperti bibit ayam, induk ayam, pakan, serta mesin penetas telur. Sasaran utama program adalah warga yang memenuhi kriteria seperti ketersediaan kandang dan kemampuan pengelolaan ternak. Setiap kepala dusun memiliki peran penting dalam proses seleksi dan pemantauan perkembangan program.

Gambar 2 Kandang Ayam



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Namun, pembahasan ini juga menggarisbawahi adanya tantangan seperti keterbatasan pakan dan perbedaan perlakuan antara penerima dan non-penerima program. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pemberdayaan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Ke depan, untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan integrasi lebih kuat antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta perluasan partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan program.

Dengan demikian, praktik pemberdayaan masyarakat melalui program Ayam KUBE di Desa Cipeundeuy memberikan pembelajaran berharga mengenai bagaimana teori-teori sosiologi pemberdayaan dapat diimplementasikan dalam konteks nyata, serta pentingnya modal sosial dan partisipasi aktif dalam mendorong keberhasilan program pembangunan berbasis masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan praktik keahlian yang dilaksanakan di Desa Cipeundeuy memberikan

pengalaman langsung dalam mengamati serta menganalisis dinamika program pemberdayaan masyarakat. Melalui keterlibatan dalam program Ayam KUBE, terlihat bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dilakukan secara kolaboratif antara aparat desa dan warga. Selama pelaksanaan praktik, berkembang pula pemahaman mengenai pentingnya partisipasi warga, peran kepemimpinan lokal, serta kekuatan modal sosial seperti kerja sama dan kepercayaan dalam mendukung keberhasilan program. Pengetahuan mengenai teori pemberdayaan oleh Julian Rappaport dan konsep modal sosial dari Robert D. Putnam menjadi kerangka penting untuk membaca dan memahami proses sosial yang berlangsung di tingkat lokal.

Temuan dari praktik ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan melalui program Ayam KUBE cukup efektif dalam mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi sebagian warga, khususnya dengan adanya bantuan berupa bibit ayam dan pakan awal. Namun, tantangan seperti keterbatasan pasokan pakan dan belum meratanya penerima manfaat masih menjadi catatan penting. Kepala dusun berperan sentral dalam memastikan jalannya program, baik sebagai koordinator lapangan maupun penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat. Keberadaan modal sosial yang kuat di antara warga Dusun Ledo mendukung proses pelaksanaan program secara lebih berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis, disarankan agar pemerintah desa melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program serta memperluas cakupan manfaat agar lebih merata di seluruh dusun. Peningkatan kapasitas warga melalui pelatihan berkelanjutan juga menjadi hal penting agar pemberdayaan tidak berhenti pada bantuan awal semata. Selain itu, program serupa dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan potensi lokal lainnya, seperti sektor pertanian atau usaha kecil berbasis rumah tangga. Bagi pelaku praktik keahlian di masa mendatang, penting untuk membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat serta mengintegrasikan pendekatan teoritis dan empirik secara reflektif agar hasil praktik tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan kontekstual.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan praktik keahlian di Desa Cipeundeuy. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Cipeundeuy atas kesempatan dan sambutan hangat yang diberikan, serta kepada seluruh perangkat desa yang telah memberikan informasi, arahan, dan kerja sama selama proses pengumpulan data. Tidak lupa, ucapan terima kasih ditujukan kepada masyarakat sekitar yang telah bersedia menjadi informan dan berbagi pengalaman mereka dengan ramah dan terbuka. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Praktik Keahlian yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam setiap tahap penyusunan laporan ini. Segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi fondasi penting dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan praktik ini.

Referensi

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla*, 1(2), 106-134.

- Haerana, H., Fatmawati, F., & Asdar, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Prasetyo, A., Nugroho, T., & Widodo, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program KUBE: Studi kasus kelompok peternak ayam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 45–58.
- Putra, R. A. R. S., Ariyadi, B., Kurniawati, N., & Haryadi, F. T. (2017). Pengaruh modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak: studi kasus pada kelompok peternak ayam kampung Ngudi Mulyo, Gunungkidul. *Buletin Peternakan*, 41(3), 349-354.
- Santoso, T. (2020). Memahami modal sosial. *Memahami Modal Sosial*.
- Sari, N. D., & Wibowo, T. A. (2018). Efektivitas bantuan ternak ayam terhadap peningkatan pendapatan petani di Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2), 125–136.
- Sinolungan, A. Y., & Lalamentik, O. J. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) peternakan Ayam di desa Tatelu, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat bidang Kewirausahaan*, 2(2).
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community empowerment: teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Universitas Brawijaya Press.